BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak diantara masyarakat yang mengalami putus asa akibat tidak adanya pekerjaan yang mereka dapatkan. Sehingga berakibat banyaknya pengangguran yang terjadi dimana-mana bahkan para sarjana pun yang selesai menuntaskan kuliahnya kini masih banyak diantara mereka yang masih bingung dan tidak mendapatkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Tidak kalah dengan demikian halnya, mereka yang tidak bersekolah malah memiliki lapangan pekerjaan yang cukup baginya. Sehingga mereka dapat mengais rezeki dengan sendirinya, bahkan mudah hal itu baginya. Lantas apakah disini terjadi beragam perbedaan, entah itu dari latar belakang pendidikan, latar belakang pengalaman, latar belakang orang tua yang mempengaruhi mereka bisa sukses dan dengan mudahnya mengais rezeki Allah melalui tangan mereka.

Banyak diantara orang mengais rezeki dengan cara yang berbeda-beda, adakalanya mereka yang tidak memiliki apa–apa yang kemudian merantau memilih pergi dari desanya dengan niatan untuk mencari pekerjaan di kota, adakalanya lagi mereka yang hidupnya serba kekurangan dengan mengayuh becaknya demi mengais rezeki mencari penumpangan dijalanan, adakalanya juga mereka dengan gaji pas-pasan bekerja keras menjadi buruh atau karyawan di pabrik. Dan ada juga mereka yang hanya termenung duduk manis di kantor dengan sedikit kesibukan kemudian menerima gaji yang banyak dan itu sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari mencukupi kebutuhan hidupnya. Lantas apakah rezeki yang Allah turunkan pada mereka berbeda beda. seperti kadar nilai turunnya yang diberikan pada hambanya, dan apakah itu takdir mutlak (*takdir mubram*) yang diberikan padanya, atau disesuaikan dengan usaha yang mereka tempuh.

Lantas bagaimana dengan mereka yang mengais rezeki dengan usaha yang sangat keras tapi hasilnya pas-pasan dibandingkan dengan mereka dengan usaha kerja yang tidak terlalu berat dengan gaji yang luar biasa yang itu sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Apakah hal ini tidak berbanding lurus dengan demikiaan. Rezeki yang asalnya dari Allah zat yang maha pemberi dan maha kaya atas apa yang dimiliki Allah yang kemudian diberikan pada hambanya ini terasa kurang? bahkan banyak yang mengeluh kesahkan bahwa rezeki yang diterimanya ini tidaklah adil. Sungguh apa yang telah dijanjikan oleh Allah ini benar adanya.

Manusia sebelum dilahirkan di dunia yang mana masih berada di alam kandungan memiliki sumpah yang kuat kepada *rabbnya*. Selain itu juga mereka telah dijanjikan atau digariskan pada diri mereka ketika mereka mengamban amanah untuk hidup di dunia menjadi hamba tuhannya. Dan adapun beberapa perkara yag sudah digariskan, diantaranya, perkara itu adalah rezeki, jodoh, dan hidup mati mereka. Itulah yang dinamakan dengan rezeki yang dijamin oleh Allah SWT. pada hambanya yakni "*takdir mubram"* yang pasti dan tidak bisa dirubah lagi. Dengan begitu rezeki yang didapatkan oleh manusia itu sudah sangat mudah adanya[1]. bagaimana tidak, Allah sudah memberikan jaminan rezeki sebelum ia dilahirkan di Dunia. Itulah yang dinamakan dengan rezeki yang dijamin oleh

[1]Ali Abdullah, *Rumus Rezeki*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017) 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. entah itu banyak maupun sedikit. Tinggal bagaimana manusia itu sendiri mau mengemasnya sebagai apa. Kita tahu rezeki yang Allah tebarkan di muka bumi ini sangatlah banyak dan tak terhingga nilanya, bahkan dengan jalan apapun bisa kita tempuh asalkan itu sesuai dengan syariat al-Qur'an dan Sunnatullah. Bagaimanapun juga rezeki yang sudah Allah tebarkan di Bumi ini sangatlah banyak, dan bagaimana kita sendiri mengambilnya dan mengarahkan tubuh kita untuk mengambilnya, seperti contoh katakanlah orang yang hidup di tepi laut pasti mereka akan mengais rezekinya dengan pergi melayan ke tengah lautan untuk mencari ikan demi kebutuhan hidupnya. Sedangkan orang yang hidup dipinggiran mereka memanfaatkan barang rosokan sebagai jalan untuk mendapatkan rezeki dengan cara inovatif dan kreasi mereka bisa dijadikan sebagai pengrajianan tangan kemudian dijual pruduk tersebut kepasaran. Sedangkan tempat – tempat kejadian yang asalnya musibah seperti lumpur lapindo. Sekarang sudah bisa dijadikan kreatifan tangan masyarakat Sidoarjo seperti membuat kendi dan patung-patungan dari lupur yang berada disana, kemudian adalagi yang menjdikan tempat tersebut sebagai area wisata lumpur lapindo, dana ada juga yang menyempatkan untuk menggunakan jasa ojek demi untuk mengantarkan wisatawan untuk keliling mengelilingi lumpur lapindo, dan ada juga yang sempat menyewakan payung agar ketika melihat pemandangan lumpur tidak terlalu kepananasan katanya seperti itu.

Sebagian juga dari mereka yang tidak mudah bersyukur atau menerima hasil rezeki yang mereka dapatkan, dan juga banyak diantaranya yang mudah putus asa menerima keadaan, bukan malah mereka terus berjuang melainkan pasrah tanpa ada perjuangan untuk mengais rezeki. Maka dari itu dalam paparan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang masalah ini menegaskan berangkat dari sebuah permasalah yang dimana banyak diantara orang yang mengais rezeki tapi bebeda cara menerima dan mendapatkannya. Ada sebagian dari mereka yang menggunakan rambu-rambu agama untuk alur mendapatkan rezeki dan malah mudah untuk menarik rezeki. Bahkan ada sebagian yang lain malah cuek dengan rambu-rambu itu dan pada akhirnya mereka sekedar mendapatkan rezeki dengan usaha mereka sendiri tanpa menggunakan rambu-rambu agama yang sudah diatur oleh agama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengangkat pembahasan yang sangat urgen bahwa tidak ada yang kita katakan kalau rezeki itu susah didapat, bahkan kita bisa memperoleh dan mendapatkannya dengan jalan manapun yang ingin kita kehendaki asalkan itu jalan sesuai dengan tuntunan syariat. Sesuai dengan jaminan rezeki yang sudah dijamin adanya oleh Allah SWT. dan bagaimanapun jaminan Allah itu pasti adanya, sesuai dengan firmannya dalam surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٦)

> Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya telah dijamin rezekinya oleh Allh SWT. dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfudz)[2]

Ayat diatas telah menyiratkan bahwa Allah telah menjamin rezeki, bahkan kepada binatang-binatang sekalipun. Allah telah menetapkan rezeki kepada setiap makhluknya dan hal itu merupakan suatu takdir yang telah ditetapkan oleh Allah.

[2]QS. Hud 11 : 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana ayat diatas, semua itu telah tercatat di *Lauhul Mahfudz*. Oleh karena itu, rezeki yang dijamin ini merupakan realisasi dari takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Sehingga sifatnya tidak akan berubah karena ditakdirkan sebagaimana mestinya[3].

B. Penegasan Judul

Agar dapat diketahui secara mendetail, maka akan ditegaskan bagian kata dari judul tersebut:

Kemudahan : Sesuatu yang yang dapat mempermudah memperlancar usaha[4]

Memperoleh : Mendapatkan sesuatu dengan usaha[5]

Rezeki : Segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan)[6]

C. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat didentifikasi masalah berupa sebagai berikut:

1. Apa makna rezeki dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep rezeki dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana cara mudah memperoleh rezeki yang dijelaskan dalam al-Qur'an?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat diketahui bahwah berbagai argumentasi yang didapat dalam penelitian ini terfokus pada cara mudah menggapai rezeki dalam al-Qur'an.

---

[3] *Ibid*,,37
[4] Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
[5] *Ibid.*,
[6] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang diatas ditemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mudah memperoleh rezeki yang dijelaskan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi kemudahan mencari rezeki dalam kehidupan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan pandangan al-Qur'an tehadap cara mudah menggapai rezeki Allah.
2. Mengkontekstualisasikan langkah mencari rezeki dalam kehidupan masyarakat.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berkembangan dalam dunia ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dapat dikemukakan kegunaan penelitian dibawah ini:

1. Sebagai hasil sumbangsih penulis untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi berkembangnya ilmu agama khususnya dalam bidang tafsir, dan umumnya dalam lingkungan masyarakat luas.
2. Untuk menjelaskan cara mudah memperoleh rezeki yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengkontekstualisasikan isi kandungan al-Qur'an sebagai amaliah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan. Setelah dilakukan telaah pustaka dari berbagai macam karya skripsi, tidak ditemukan karya yang serupa dengan penelitian yang berupa *Cara Mudah Memperoleh Rezeki dalam al-Qur'an*, seperti halnya dibawah ini:

1. *Penafsiran min haisu la tahtasib dalam Qs. Ath Tholaq (65): 3 (Telaah buku metafisika bisnis bersama Allah karya Muhyidin)*. Karyaa skripsi Muslim. 2013. Pada skripsi ini memaparkan bahwa rezeki yang allah berikan pada hambanya yang dapat kita pahami ada dua jalur dalam konteks "Minhaisu la yahtasib". Yakni "Minhaisu la yahtasib" yang pertama adalah melalui jalan fisika/material yang dapat dikejar melalui bekerja, berdagang, berprofesi dan lain sebagainya. Oleh karena itu yang pertama ini adalah tuntutan dimana kita bekerja dan disitulah kita mendapat upah. Kemudian "Minhaisu la yahtasib" yang kedua adalah melewati metafisika yang dibutuhkan jalan ini adalah supranatural. Seperti menikah, membaca al-Qur'an, Sholat dhuha, mempererat tali silaturrahmi, perbanyak istighfar dll.
2. *Penafsiran Ayat – Ayat Rizq Menurut M. Quraish Shihab Telaah Kajian Tafsir al – Misbah.* Karya Skripsi Mahmuddin, 2009. Skripsi ini membagi persoalan rezeki. *Pertama,* menjabarkan tentang ayat-ayat yang berbicara tentang sumber rezeki. *Kedua,* menjabarkan ayat-ayat yang berbicara tentang macam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam rezeki. *Ketiga*,menjabarkan ayat-ayat cara memperoleh rezeki. *Keempat*, menjabarkan ayat-ayat tentang penggunaan rezeki.

3. *Penafsiran Sayyid Qutub terhadap Rezeki dalam* al-Qur'an, karya skripsi Mir'atunnisa'. 2005. Rezeki dalm skripsi ini tidak hanya menitik beratkan pada materi yang berupa harta, uang dan kekayaan saja. Semua penyebab *al-Rizq* yang diletakkan dalam tatanan alam sebagai *sunnatullah* yang telah diciptakan Tuhan merupakan *al-Rizq.* Bukan hanya itu, kekuatan dan kemampuan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dalam mengolah dan memanfaatkan *al-Rizq* juga dikaitkan sebagai *al-Rizq.* Sayyid Qutub melihat *al-Rizq* bukan hanya sebagai karunia yang hanya diberikan untuik dirasakan manusia akan tetapi adalah esensi dari pada *al-Rizq* itu sendiri.

   Oleh karena itu, belum ditemukan sama sekali pembahasan / penelitian yang lebih spesifik terkait dengan judul cara mudah menarik rezeki dalam al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

Dalam menyusun sebuah kerangka penelitian yang sempurna diperlukan adanya sebuah metode guna menyelesaikan penelitian menjadi terarah dan mencapai titik maksimal[7]. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[7]Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanasius, 1992), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, maupun artikel, sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[8]

2. *Metode Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, maupun artikel[9], sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya Metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[10]

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 47.
[9]Hadari Nawawi, *Metodologi penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universy press, 2001), 95.
[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari buku-buku yang dijadikan sumber pokok yang digunkan untuk acuan karya penelitian, seperti halnya al-Qur'an dan kitab – kitab tafsir lainnya diantaranya sebagai berikut:

1) Tafsir Ibnu Katsir karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh
2) Tafsir al Azhar karya Prof. Dr. Hamka
3) Tafsir al Misbah karya Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab
4) Tafsir al-Qur'an karya Kemenag RI
5) Tafsir Shafwatu at-Tafasir karya M. Ali As-Shobuni

b. Sumber data skunder

1) Rumus rezeki
2) 7 akselerasi rezeki
3) Agar rezeki melimpah dan hidup berkah
4) Rezeki dalam al-Qur'an
5) Ayat – ayat rezeki
6) Agar dimudahkan rezeki
7) Rezeki al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, tanpa campur tangan pihak peneliti.[11]Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi intepretasi, dan refleksi.[12] Oleh karena itu metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *Maudhui* yang merupakan metode mencari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian menganalisisnya dengan penegetahuan yang relevan, dan melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an itu sendiri tentang masalah itu.[13]

Dan adapun untuk menerapkan tafsir *maudhu'i*: menetapkan permasalahan yang akan dibahas, menghimpun ayat-ayat berkaitan dengan masalah tersebut.,menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya beserta asbab nuzulnya, memahami surat yang satu dengan surat yang lain, merekonstruksi topic yang diangkat kemudian dibagi dalam bagian yang saling berhubungan, mempelajari ayat serta menghimpun ayat yang memiliki makna yang sama.[14]

---

[11]Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 49.
[12]Siswantoro, *Metode Penelitian...*, 50.
[13]Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhuiy*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 37.
[14]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mirzan, 1995), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menguraikan penelitian ini, disusun pula sistematika pembahasan guna memudahkan dalam memahami karya penelitian. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya penelitian, pada bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan terkait dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan cara mudah memperoleh rezeki yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an.

Bab tiga membahas penafsiran oleh para mufassir terkait tentang ayat-ayat kemudahan memperoleh rezeki dalam al-Qur'an.

Bab empat penutup membahas tentang Analisis terkait dengan berbagai cara kemudahan memperoleh rezeki dalam al-Qur'an dan kontekstualisasinya.

Bab lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id